



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN MESIN KENDARAAN RINGAN PROGRAM TKRO DI SMK NEGERI 1 RATAHAN

Arthur Arizona Wondal¹, J. Manongko² Olivia Jemmy Charles Kewas³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model pembelajaran *explicit intruccion* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Program Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 1 Ratahan. Metode penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *explicit instruction*, untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Ratahan. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam perlakuan (treatment) digunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada “Pembelajaran menggunakan Pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar menerapkan cara perawatan sistem utama Engine dan mekanisme katup siswa di SMK Negeri 1 Ratahan”.

Kata Kunci: *Explicit Intruccion*, Hasil Belajar dan TKRO.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of the explicit instructional learning model on student learning outcomes in the subject of Light Vehicle Engine Maintenance in the Automotive Light Vehicle Engineering Program at SMK Negeri 1 Ratahan. This research method is the use of explicit instruction learning model, to improve learning outcomes in the subject of Light Vehicle Engine Maintenance at SMK Negeri 1 Ratahan. The research subjects consisted of two classes, namely the control class and the experimental class. In the treatment, the explicit instruction learning model was used in the experimental class, while the control class used a conventional learning model. The conclusion obtained from this study is that there is a significant effect on "Learning using explicit instruction learning on learning outcomes to apply the main engine maintenance system and student valve mechanism at SMK Negeri 1 Ratahan".

Keywords: *Explicit Instruction, Learning Outcomes and TKRO.*



PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran dimasa pandemi *Corona Virus Desease* (Covid 19) guru harus pintar memilih metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sesuai materi yang ada. Pemilihan metode pembelajaran menyangkut strategi dalam pembelajaran yang merupakan perencanaan dan tindakan yang tepat dan cermat mengenai kegiatan pembelajaran sebagaimana di ketahui, terdapat banyak metode mengajar, akan tetapi metode tersebut tidak selalu efektif untuk semua mata pelajaran. Masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu metode dapat ditutup dengan metode yang lain, sehingga guru dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran. Pemilihan metode perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, mata pelajaran, fasilitas dan kondisi siswa dalam proses pembelajaran (Suryabrata, 2013).

Metode pembelajaran merupakan salah satu alat untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan merupakan salah satu komponen yang harus dikuasai oleh guru, karena dengan menguasai metode pembelajaran, guru dapat mengkomunikasikan bahan pelajaran dengan baik dan terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Proses pembelajaran adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terarah pada tujuan yang telah ditetapkan (Huda, 2013).

Metode pembelajaran turut menentukan sejauh mana lingkungan menjadi lingkungan belajar yang baik.

Lingkungan belajar yang baik adalah apabila bersifat menantang dan merangsang siswa belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Kualitas belajar siswa dapat dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif, karena metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mendukung terhadap keberhasilan siswa disamping faktor-faktor lainnya, seperti bahan pelajaran, perlengkapan pelajaran, kondisi belajar dan sebagainya (Aunurrahman, 2009).

Untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa, guru dapat memberikan berbagai tugas secara bervariasi, aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama duduk di bangku kelas hendaknya tidak hanya terpaku kepada mendengarkan ucapan guru saja, tetapi ia harus aktif mengembangkan informasi yang diterimanya dari guru. Tugas yang diberikan biasanya aplikasi (penerangan) konsep-konsep atau teori-teori yang diberikan oleh guru. Dengan cara seperti ini pemahaman siswa tentang pelajaran yang diberikan semakin matang. Proses berfikir siswa didalam menyelesaikan pengajaran akan lebih baik dibandingkan hanya mendengarkan ceramah saja Berangkat dari pemikiran tersebut, maka penulis menetapkan kajian metode pembelajaran dan memfokuskan pada metode pemberian tugas. Karena metode pemberian tugas ini merupakan salah satu metode yang dapat mengembangkan tujuh keterampilan proses siswa (Rusman, 2012).

Program sekolah merupakan suatu pedoman, petunjuk arah, dan penggerak yang menentukan semua aktivitas yang ada di sekolah. Bermutu atau tidaknya suatu kegiatan sekolah sangat tergantung pada



program yang dibuat. Apabila program sekolahnya baik maka kegiatan-kegiatan sekolahnya pun akan baik, dan begitu pula sebaliknya apabila program sekolahnya tidak bermutu maka sudah barang tentu kegiatan-kegiatan sekolahnya tidak akan bermutu pula (Depdiknas, 2020).

Berkaitan dengan program sekolah ini sangat berkaitan dengan ketercapaian tujuan pendidikan. Perlu diketahui bahwa semua kegiatan yang dilakukan di sekolah yang merupakan realisasi dari program sekolah yang telah dibuat, semua itu harus bermuara pada satu titik yakni tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan pada uraian di atas tampak jelas bahwa program sekolah sangat penting dalam dunia persekolahan. Oleh karena itulah, mengingat pentingnya program sekolah, maka untuk menjaga mutu dan pengembangannya ke arah yang lebih baik, program sekolah ini harus selalu dievaluasi secara berkelanjutan (Aunurrahman, 2009). Sehingga dengan dilakukannya evaluasi yang kontinyu, dari waktu ke waktu program sekolah akan semakin bermutu. Dari hasil evaluasi inilah, dapat dilakukan perbaikan-perbaikan, pengembangan, dan peningkatan program sekolah sehingga akan semakin sempurna sesuai dengan tuntutan dan harapan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka sekolah perlu menambah program-program pembelajaran yang bisa memotivasi siswa supaya semua siswa bisa aktif dalam pembelajaran bukan hanya kegiatan-kegiatan sekolah lainnya. Oleh karena itu penulis mencoba untuk memberikan model pembelajaran baru kepada siswa yang bisa membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar yaitu model pembelajaran *Explicit Instruction*. Karena di SMK Negeri

1 Ratahan masih belum menggunakan model pembelajaran baru, sehingga kebanyakan siswa malas untuk masuk kelas karena bosan dengan model pembelajaran yang tak pernah diganti.

Seorang Guru dituntut mempunyai berbagai Ketrampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Salah satu ketrampilan tersebut adalah bagaimana persiapan seorang Guru dalam Mengajar. Jika Guru mengajar dengan Baik Maka Siswa pun tidak akan bosan dalam proses belajar mengajar. Begitu juga sebaliknya, jika Guru mengajar dengan tidak baik, maka siswa tidak akan bosan berada dalam kelas.

Hal itu bisa membuat hasil belajar siswa menurun. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai perubahan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada Guru. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dikelas XI TKR SMK Negeri 1 Ratahan pada mata pelajaran "Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan", menunjukkan bahwa hasil belajar sebagian besar siswa khususnya jika dilihat dari nilai ulangan semester dimana materi yang dipelajari siswa pada Kompetensi Dasar "Menerapkan cara perawatan sistem utama *Engine* dan mekanisme katup" kurang memuaskan. Fakta ini dibuktikan secara kuantitatif rata-rata nilai siswa hanya 57. Dengan hasil ujian semester sebelumnya menunjukkan bahwa siswa yang



memperoleh KKM (75) hanya 7 orang siswa dari 53 orang siswa (11,67 %) dan 53 siswa (88,33%) memerlukan remedial. Rendahnya hasil ujian pada mata pelajaran Kompetensi Kejuruan TKR ini menandakan bahwa pembelajaran yang dilakukan harus diperbaiki.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka penulis hendak melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Intruction* terhadap Hasil belajar siswa pada Mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Program Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 1 Ratahan”.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran *Explicit Intruction* dan kelompok yang diajar dengan metode konvensional pada program Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 1 Ratahan.

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Intruction* terhadap Hasil belajar siswa pada Mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Program Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 1 Ratahan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design*. Bentuk Design eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true eksperimental design*, yang sulit dilaksanakan. Design ini mempunyai kelas kontrol dan juga kelompok eksperimen. *Quasi eksperimental design*, digunakan

karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok control yang digunakan untuk penelitian. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian, maka dikembangkan *design quasi experimental*.

Populasi dan Sampel, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI Program Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 1 Ratahan, yang berjumlah 56 siswa. Dan sampel, Sampel dari penelitian terbagi atas Dua kelas yaitu kelas Eksperimen (kelas XI TKRO-1), berjumlah 28 siswa dan Kelas Kelas Kontrol (Kelas XI TKRO-2) berjumlah 28 siswa.

Definisi Operasional Variabel, Variabel Bebas merupakan Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya Variabel Terikat, Variabel Terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi Akibat, karena Variabel Bebas. Variabel Bebas (X): Model Pembelajaran *Explicit Intruction*, Variabel Terikat (Y) : Hasil Belajar.

Teknik pengumpulan data dapat dilihat penggunaannya melalui : Interview (wawancara), Kuesioner (Angket), Observasi, Tes (Ujian) dan Lain-lain

Teknik analisis data mencakup pengujian normalitas, pengujian homogenitas dan pengujian hipotesis.

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2} \quad (1)$$

Keterangan:

n_1 = jumlah sampel kelas Eksperimen



n_2 = jumlah sampel kelas kontrol

\bar{x}_1 = rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = rata kelas kontrol

S_1 = standar deviasi kelas eksperimen

S_2 = standar deviasi kelas kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Ratahan pada dari dua kelas yaitu Kelas XI TKRO-2 dengan jumlah siswa adalah 28 orang dan Kelas XI TKRO-1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa adalah 28 orang. Jumlah keseluruhan 56 siswa. Dalam penelitian ini data yang diambil adalah hasil belajar siswa. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 25. Hasil analisis data dari hasil tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui bantuan program SPSS 25 diperoleh data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Salah satu syarat sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t terlebih dahulu dilakukan persyaratan analisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Data yang digunakan adalah data hasil kemampuan awal dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kenormalan data sebagai syarat untuk dilakukannya eksperimen terhadap kedua kelas yang telah ditentukan. Oleh karena itu uji normalitas data hasil belajar serta pengujian hipotesis disajikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Hasil Tes Awal (Pretes)

Uji normalitas data hasil pretes kelas eksperimen menggunakan Chi-Kuadrat (χ^2_{hitung}), melalui pengujian SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat keabsahan ($dk = df$) = 4, maka pada nilai $\chi^2_{hitung} = 8,071$ sedangkan pada tabel chi kuadrat didapat $\chi^2_{tabel} = 9,488$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut : Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ artinya Distribusi Data Tidak Normal, Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ artinya Distribusi Data Normal , Ternyata $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $8,071 < 9,488$ maka data data tes awal pada Kelas Eksperimen berdistribusi normal.

Uji normalitas data hasil pretes pada kelas kontrol menggunakan Chi-Kuadrat (χ^2_{hitung}), melalui pengujian SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat keabsahan ($dk = df$) = 4, maka pada nilai $\chi^2_{hitung} = 4,143$ sedangkan pada tabel chi kuadrat didapat $\chi^2_{tabel} = 9,488$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut : Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ artinya Distribusi Data Tidak Normal, Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ artinya Distribusi Data Normal . Ternyata $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $4,143 < 9,488$ maka data tes awal pada Kelas Eksperimen berdistribusi normal.

Dari data uji normalitas hasil tes awal diperoleh $\chi^2_{hitung} O_1$ (Kelas Eksperimen) = 8,071 sedangkan $\chi^2_{tabel} = 9,488$ dan $N = 28$ dengan $\alpha = 0,05$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau



8,071 < 9,488 maka menyatakan bahwa populasi pada kelas eksperimen berdistribusi normal atau diterima. Demikian tabel uji normalitas hasil tes awal diperoleh $\chi^2_{hitung} O_3$ (Kelas Kontrol) = 4,143 sedangkan $\chi^2_{tabel} = 9,488$ dan $N = 28$ dengan $\alpha = 0,05$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau 4,143 < 9,488 maka menyatakan bahwa populasi pada kelas kontrol berdistribusi normal atau diterima. Hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9 dan lampiran 10.

b. Uji Normalitas Hasil Tes Akhir (Postest)

Uji normalitas data hasil postes kelas eksperimen menggunakan Chi-Kuadrat (χ^2_{hitung}), melalui pengujian SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat keabsahan ($dk = df$) = 4, maka pada nilai $\chi^2_{hitung} = 3,071$ sedangkan pada tabel chi kuadrat didapat $\chi^2_{tabel} = 9,488$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut : Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ artinya Distribusi Data Tidak Normal, Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ artinya Distribusi Data Normal, Ternyata $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau 3,071 < 9,488 maka data “hasil belajar siswa menggunakan Pembelajaran explicit instruction pada Kelas Eksperimen berdistribusi normal.

Uji normalitas data hasil pretes pada kelas kontrol menggunakan Chi-Kuadrat (χ^2_{hitung}), melalui pengujian SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat keabsahan ($dk = df$) = 4, maka pada nilai $\chi^2_{hitung} = 2,714$ sedangkan pada tabel chi kuadrat didapat $\chi^2_{tabel} = 9,488$ dengan

kriteria pengujian sebagai berikut : Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ artinya Distribusi Data Tidak Normal Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ artinya Distribusi Data Normal , Ternyata $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau 2,714 < 9,488 maka data “Hasil Belajar Siswa pada Kelas kontrol tidak menggunakan Pembelajaran *explicit instruction* berdistribusi normal.

Dari data uji normalitas hasil tes akhir diperoleh $\chi^2_{hitung} O_2$ (Kelas Eksperimen) = 3,071 sedangkan $\chi^2_{tabel} = 9,488$ dan $N = 28$ dengan $\alpha = 0,05$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau 3,071 < 9,488 maka menyatakan bahwa populasi pada kelas eksperimen berdistribusi normal atau diterima. Demikian tabel uji normalitas hasil tes akhir diperoleh $\chi^2_{hitung} O_4$ (Kelas Kontrol) = 2,714 sedangkan $\chi^2_{tabel} = 9,488$ dan $N = 28$ dengan $\alpha = 0,05$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau 2,714 < 9,488 maka menyatakan bahwa populasi pada kelas kontrol berdistribusi normal atau diterima. Hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9 dan lampiran 10.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil memiliki perbedaan varian satu sama lain. uji homogenitas dapat diketahui dengan menggunakan uji F dengan melihat hasil dari signifikansi, apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan signifikansi 5%, maka data dinyatakan sama atau tidak terdapat perbedaan antar kelompok varian yang diteliti. Uji homogenitas data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada mata pelajaran Menerapkan cara perawatan sistem utama *Engine* dan mekanisme katup Kelas XI TKRO-1 dan Kelas XI TKRO-2 di SMK Negeri 1 Ratahan.

Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , untuk $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = $n - 1 = 28 - 1 = 27$ (untuk varians terbesar), dk penyebut = $n - 1 = 28 - 1 = 27$, (untuk varians terkecil) maka didapat $F_{tabel} = 1,93$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut : Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya Data Tidak Homogen , Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya Data Homogen

a. Uji Homogenitas Hasil Tes Awal (Pretest)

Hasil pengujian homogenitas data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada mata pelajaran Menerapkan cara perawatan sistem utama *Engine* dan mekanisme katup Kelas XI TKRO-1 dan Kelas XI TKRO-2 di SMK Negeri 1 Ratahan sebagai berikut:

Dari hasil analisis pengujian homogenitas varians data tes awal (pretest) yang di dapat terlihat Varians Kelas eksperimen (O_1) = 31,58 dan kelas kontrol (O_3) = 37,04 memberikan $F_{hitung} = 1,173$ sedangkan $F_{tabel} = 1,93$. Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,173 < 1,93$ maka data Pretest Kelas Eksperimen (XI TKRO-1) dan Kelas Kontrol (XI TKRO-2) pada mata Menerapkan cara perawatan sistem utama *Engine* dan mekanisme katup di SMK Negeri 1 Ratahan adalah “**Homogen**”.

b. Uji Homogenitas Hasil Tes Akhir (Postest)

Hasil pengujian homogenitas data postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada mata pelajaran Menerapkan cara perawatan sistem utama *Engine* dan mekanisme katup Kelas XI TKRO-1 dan Kelas XI

TKRO-2 di SMK Negeri 1 Ratahan sebagai berikut:

Dari hasil analisis pengujian homogenitas varians data tes akhir (postes) yang di dapat terlihat Varians Kelas eksperimen (O_2) = 37,67 dan kelas kontrol (O_4) = 40,05 memberikan $F_{hitung} = 1,025$ sedangkan $F_{tabel} = 1,93$. Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,063 < 1,93$ maka data Postest Kelas Eksperimen (X TKRO-1) dan Kelas Kontrol (X TKRO-2) pada mata Pelajaran Menerapkan cara perawatan sistem utama *Engine* dan mekanisme katup di SMK Negeri 1 Ratahan adalah “**Homogen**”.

A. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan deskripsi data dan uji persyaratan analisis, telah menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya pengujian hipotesis dapat dilaksanakan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji-t varians (distribusi sampel normal dan varians homogen).

Uji-t digunakan untuk menguji nol (H_0), sehingga diketahui H_0 diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian hipotesis penelitian, yaitu : “Ada perbedaan peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada mata pelajaran Menerapkan cara perawatan sistem utama *Engine* dan mekanisme katup yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran *explicit instruction* (Kelas Eksperimen) Kelas XI TKRO-1 dan model pembelajaran konvensional (Kelas Kontrol) siswa Kelas XI TKRO-2 di SMK Negeri 1 Ratahan.

Hipotesis yang diuji adalah

H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran menggunakan pembelajaran *explicit instruction* dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar menerapkan cara perawatan sistem utama *Engine* dan mekanisme katup SMK Negeri 1 Ratahan.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran menggunakan pembelajaran *explicit instruction* dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Menerapkan cara perawatan sistem utama *Engine* dan mekanisme katup SMK Negeri 1 Ratahan.

Dari hasil pengujian hipotesis data tes awal (pretest O_1 dan O_3), pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t_{hitung} 0,55 sedangkan $t_{tabel} = 1,706$. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,55 < 1,706$, dengan demikian **Menerima H_0** dan **menolak H_a** , dan artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pretest kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Pada hasil pengujian hipotesis data tes akhir (posttest O_2 dan O_4), pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t_{hitung} 4,11 sedangkan $t_{tabel} = 1,706$. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,11 > 1,706$, dengan demikian maka **Menerima H_a** dan **menolak H_0** , dan artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada “Model Pembelajaran menggunakan pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar Menerapkan cara perawatan

sistem utama *Engine* dan mekanisme katup di SMK Negeri 1 Ratahan”.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu terima H_a bila statistik uji jatuh dalam wilayah kritik. Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji t, pada taraf nyata (α) = 0,05 diperoleh $t_{hitung} = 4,11$ dan $t_{tabel} = 1,706$. Jadi, $t_{hitung} = 4,11 > t_{tabel} = 1,706$ yang artinya statistik uji tersebut jatuh dalam wilayah kritiknya. Hal ini menunjukkan bahwa cukup bukti untuk menerima H_a . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terima H_a dan tolak H_0 yaitu: $\mu_1 > \mu_2$.

Hasil ini menunjukkan bahwa : “hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran *explicit instruction*” lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang tidak diajarkan menggunakan Pembelajaran *explicit instruction*”.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Ratahan pada dua kelas yaitu Kelas XI TKRO-1 (kelas Eksperimen) dengan jumlah siswa 28 orang dan Kelas XI TKRO-2 (kelas kontrol) dengan jumlah siswa 28 orang pada mata pelajaran Menerapkan cara perawatan sistem utama *Engine* dan mekanisme katup. Hasil belajar diperoleh setelah pembelajaran pada kedua kelas kemudian dilakukan tes dengan soal yang telah diuji validitasnya dan reliabilitasnya.

Kemudian data hasil belajar dilakukan pengujian persyaratan analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas varians. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kenormalan data dan keseragaman data sebagai syarat untuk dilakukannya eksperimen terhadap kedua

kelas yang telah ditentukan. Uji normalitas dilakukan dengan chi-kuadrat. Hasil uji normalitas hasil tes awal diperoleh χ^2_{hitung} O₁ (Kelas Eksperimen) = 8,071 sedangkan χ^2_{tabel} = 9,488 dan N = 28 dengan $\alpha = 0,05$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $8,071 < 9,488$ maka menyatakan bahwa populasi pada kelas eksperimen berdistribusi normal atau diterima. Demikian tabel uji normalitas hasil tes awal diperoleh χ^2_{hitung} O₃ (Kelas Kontrol) = 4,143 sedangkan χ^2_{tabel} = 9,488 dan N = 28 dengan $\alpha = 0,05$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $4,143 < 9,488$ maka menyatakan bahwa populasi pada kelas kontrol berdistribusi normal atau diterima.

Hasil uji normalitas hasil tes akhir diperoleh χ^2_{hitung} O₂ (Kelas Eksperimen) = 3,071 sedangkan χ^2_{tabel} = 9,488 dan N = 28 dengan $\alpha = 0,05$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $3,071 < 9,488$ maka menyatakan bahwa populasi pada kelas eksperimen berdistribusi normal atau diterima. Demikian tabel uji normalitas hasil tes akhir diperoleh χ^2_{hitung} O₄ (Kelas Kontrol) = 2,714 sedangkan χ^2_{tabel} = 9,488 dan N = 28 dengan $\alpha = 0,05$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $2,714 < 9,488$ maka menyatakan bahwa populasi pada kelas kontrol berdistribusi normal atau diterima.

Pada pengujian homogenitas varians hasil tes awal diperoleh terlihat Varians data tes awal (pretest) pada tabel diatas terlihat Varians Kelas eksperimen (O₁) = 31,58 dan kelas kontrol (O₃) = 37,04 memberikan $F_{hitung} = 1,173$ sedangkan $F_{tabel} = 1,93$. Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,173 < 1,93$ maka data Pretest Kelas Eksperimen (X TKRO-1) dan Kelas Kontrol (X TKRO-2) pada mata Menerapkan cara perawatan sistem utama Engine dan mekanisme katup di SMK Negeri 1 Ratahan adalah “Homogen”. Sedangkan pengujian

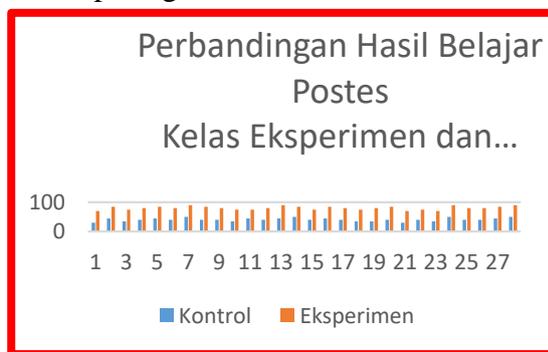
homogenitas varians data tes akhir (postes) terlihat Varians Kelas eksperimen (O₂) = 37,67 dan kelas kontrol (O₄) = 40,05 memberikan $F_{hitung} = 1,025$ sedangkan $F_{tabel} = 1,93$. Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,063 < 1,93$ maka data Postest Kelas Eksperimen (X TKRO-1) dan Kelas Kontrol (X TKRO-2) pada mata Pelajaran Menerapkan cara perawatan sistem utama Engine dan mekanisme katup di SMK Negeri 1 Ratahan adalah “Homogen”.

Dari hasil analisis statistik, diperoleh bahwa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan Pembelajaran *explicit instruction*, secara umum menunjukkan adanya perbedaan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan rata-rata skor tes akhir dikurangi skor tes awal pada kedua kelas. Untuk kelas eksperimen pada tes awal diperoleh jumlah nilai 1145 dengan rata-rata skor tes akhir 40,89 mengalami peningkatan pada tes akhir jumlah nilai 2255 dengan rata-rata skor tes akhir 80,54. Nilai maksimum adalah 90 sedangkan nilai minimum 70. Pada kelas kontrol tes awal diperoleh jumlah nilai 1120 dengan rata-rata skor tes akhir 40,00 mengalami peningkatan pada tes akhir jumlah nilai 1995 dengan rata-rata skor tes akhir 71,25. Nilai maksimum adalah 80 sedangkan nilai minimum 60.

Pada pengujian hipotesis data tes awal (pretes) diperoleh $t_{hitung} = 0,55$ sedangkan $t_{tabel} = 1,706$. Ternyata t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $0,55 < 1,706$ maka **Menerima H₀** dan **menolak H_a**, dan artinya tidak terdapat perbedaan pada “hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan hasil pengujian hipotesis data tes akhir (postes) diperoleh $t_{hitung} = 4,11$ sedangkan $t_{tabel} = 1,706$. Ternyata t_{hitung} lebih

kecil dari t_{tabel} atau $4,11 > 1,706$ maka $4,11 > 1,706$ maka **Menerima H_a** dan **menolak H_0** , dan artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada “Pembelajaran menggunakan Pembelajaran explicit instruction terhadap hasil belajar Menerapkan cara perawatan sistem utama Engine dan mekanisme katup siswa di SMK Negeri 1 Ratahan”.

Perbandingan hasil belajar pada kelas kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 4.7 Grafik Perbandingan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar kedua kelas tersebut, dimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Pembelajaran *explicit instruction* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan tidak menggunakan Pembelajaran explicit instruction pada mata Pelajaran Menerapkan cara perawatan sistem utama *Engine* dan mekanisme katup di SMK Negeri 1 Ratahan. Perbedaan rata-rata hasil belajar tersebut terjadi karena adanya perbedaan aktifitas pembelajaran pada penerapan pendekatan atau metode di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa hasil penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Ratahan pada Kelas XI TKRO-1

yang berjumlah 28 orang dengan model Pembelajaran menggunakan Pembelajaran *explicit instruction*. Kelas kontrol yang dilaksanakan pada Kelas XI TKRO-2 yang berjumlah 28 orang dengan model pembelajaran tidak menggunakan Pembelajaran *explicit instruction*. Dengan memberikan perlakuan pembelajaran menggunakan Pembelajaran explicit instruction memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa “Rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Pembelajaran *explicit instruction* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa yang tidak diajarkan menggunakan Pembelajaran *explicit instruction*”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Untuk kelas eksperimen pada tes awal diperoleh jumlah nilai 1145 dengan rata-rata skor tes akhir 40,89 mengalami peningkatan pada tes akhir jumlah nilai 2255 dengan rata-rata skor tes akhir 80,54. Nilai maksimum adalah 90 sedangkan nilai minimum 70. Pada kelas kontrol tes awal diperoleh jumlah nilai 1120 dengan rata-rata skor tes akhir 40,00 mengalami peningkatan pada tes akhir jumlah nilai 1995 dengan rata-rata skor tes akhir 71,25. Nilai maksimum adalah 80 sedangkan nilai minimum 60
2. Pengujian hipotesis data tes awal (pretes) diperoleh $t_{hitung} = 0,55$ sedangkan $t_{tabel} 1,706$. Ternyata t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $0,55 > 1,706$ maka Menerima H_0 dan menolak H_a , dan artinya tidak terdapat perbedaan pada “hasil pretest kelas eksperimen



dan kelas kontrol. Sedangkan hasil pengujian hipotesis data tes akhir (postes) diperoleh $t_{hitung} = 4,11$ sedangkan $t_{tabel} 1,706$. Ternyata t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $4,11 > 1,706$ maka $4,11 > 1,706$ maka Menerima H_a dan menolak H_0 , dan artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada “Pembelajaran menggunakan Pembelajaran explicit instruction terhadap hasil belajar Menerapkan cara perawatan sistem utama Engine dan mekanisme katup siswa di SMK Negeri 1 Ratahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmisi (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azar (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Alfabeta.
- Dimiyati, dkk (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rosenshina dan Stevens (2006). *Model Pembelajaran Explicit Intruccion*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo persada
- Setyawan, H (2010). *Pengertian Model Pembelajaran* Online.(<http://www.wordpress.com> [diakses 24 September 2020].
- Slameto (2010). *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin (2013). *Pembelajaran kooperatif tipe TGT*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiono (2012). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfaberta.
- Sudjana (1992). *Metodo Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sumantri Mulyani dan Johan Permana (1998). *Stratgi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Malana.
- Suprijono, Agus (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif*